

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah modal dasar yang harus dimiliki oleh semua warga negara, dengan laju pembangunan kala ini, sumber daya manusia untuk membantu seseorang bertahan dan bersaing dengan semua warga masyarakat harus memiliki potensi untuk bertahan hidup.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menguraikan bahwasanya pendidikan nasional membina kepribadian bangsa yang beradab yang patut diupayakan untuk mewujudkan dan memperluas pendidikan cita-cita bangsa, hajat hidup orang banyak. Serta kemahiran peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Bersumber dari undang-undang di atas maka pendidikan di Indonesia sangat berperan penting bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Ketiadaan pengetahuan pendidikan membuat manusia akan melemahnya pengetahuan untuk melestarikan sumber daya alam. Pendidikan sekarang semakin maju dengan hadirnya teknologi dan lapangan kerja dikehendaki dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan bakat sesuai harapan yang ada, sehingga membantu seseorang di tempat kerja dapat menggenapi pemenuhan kebutuhan pekerjaan yang berkarakter yang bisa melakukannya. Singkatnya, kepribadian kreatif karakter harus mampu mengesankan orang-orang berbakat dan menggenapi kebutuhan yang ada di dunia kerja.

Kreativitas harus muncul bagi generasi muda untuk menjadi negara yang mandiri, negara yang unggul dengan fondasi yang kokoh, generasi muda yang berbangsa dan berwawasan lingkungan. Sekolah dan organisasi informal berperan penting dalam pembangunan negara, dan generasi muda dengan karakter terintegrasi menciptakan generasi yang dapat bersaing secara sehat (Saputra et al., 2018).

Dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar, lahirlah kekuatan individualitas. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat dominan dalam menopang dan membangun kekuatan kepribadian. Dalam hal ini, kepribadian bukanlah sifat yang diturunkan. Kepribadian itu perlu secara sadar dibangun dan dikembangkan setiap hari melalui proses yang tidak bisa dilakukan secara instan.

Kreativitas ialah suatu proses di mana tiga aspek kunci kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, bila dipakai secara seimbang, harus seimbang dan diterapkan pada aspek-aspek yang menghasilkan kecerdasan dan kesuksesan. (Riyanto, 2010). Kreatif ialah keistimewaan yang dimiliki setiap orang, sesuatu yang dihasilkan akan memiliki nilai yang besar bilamana dikerjakan dengan semaksimal mungkin.

Perilaku kreatif tidak semata-mata muncul karena faktor bawaan, akan tetapi karakter kreatif muncul ketika seseorang dihadapkan dalam sebuah tantangan. Maka dari itu karakter kreatif perlu adanya pengembangan pada siswa khususnya siswa menengah pertama, sehingga dengan dikembangkannya karakter kreatif akan mengurangi kenakalan remaja dan akan meningkatnya prestasi siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya karakter kreatif memang penting bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP), Masa remaja ialah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Bersumber dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diteliti salah satunya terkait pembelajaran online. Dalam hal ini, jika konten pembelajaran tidak jelas, siswa tidak akan bekerja dan kita tidak akan tahu jika ada masalah pembelajaran. Kami juga menjawab pertanyaan dalam bahan ajar. Jika pertanyaannya sangat sederhana dan siswa tidak mencoba menambahkan informasi untuk menemukan solusi lain, seperti membaca buku atau menjelajahi internet, kami akan melakukan yang terbaik. Kurangnya sensasi kreatif siswa sangat menghambat pembelajaran. Didalam permasalahan ini peneliti tertarik untuk menyelesaikan suatu masalah ini.

Salah satu penyelesaian masalah bisa dengan cara memberikan layanan bimbingan konseling, guru BK dengan memakai berbagai macam layanan dan instrumen pendukung, salah satunya yakni dengan memakai instrumen non-tes. Namun tidak dapat dipungkiri jika peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling masih terbatasnya instrumen pendukung. Oleh sebab itu diperlukannya pengembangan instrumen pengukuran karakter kreatif siswa.

Terkait dengan pengembangan instrumen pengukuran karakter kreatif siswa pada masa pra remaja yang teruji baik validitas maupun reliabilitasnya. Dalam aktifitas penelitian pengembangan ini khususnya dalam bidang pendidikan peneliti memakai instrumen non tes yang berbentuk kusioner untuk mengukur nilai karakter kreatif siswa pada masa pra remaja di SMP Kota Singaraja.

Bersumber dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu instrumen pengukuran karakter kreatif bagi siswa Sekolah Menengah Pertama sehingga peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini ialah “ Pengembangan instrumen pengukuran karakter kreatif pada masa pra remaja siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Singaraja”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Bersumber dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Kreatifitas kurang mendapat perhatian karena sistem pendidikan yang lebih mengembangkan kemahiran akademik seperti membaca dan berhitung.
2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap arti kreatifitas.
3. Belum adanya instrumen yang dipakai guru BK untuk mengukur karakter kreatif siswa.

### 1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni “Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Kreatif pada Masa Pra Remaja Siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Singaraja”.

### 1.4 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang dilakukan yakni:

1. Bagaimanakah validitas instrumen pengukuran karakter kreatif pada masa pra remaja?
2. Bagaimanakah reliabilitas instrumen pengukuran karakter kreatif pada masa pra remaja?

### 1.5 Tujuan penelitian

Adapun dalam tujuan penelitian pengembangan ini yakni:

1. Untuk mengetahui validitas instrumen pengukuran karakter kreatif pada masa pra remaja
2. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pengukuran karakter kreatif pada masa pra remaja

### 1.6 Manfaat hasil penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Informasi yang dapat melalui penelitian ini dikehendaki dapat menjadi rujukan bagi tenaga profesional dalam bidang kependidikan maupun bimbingan konseling agar dapat meningkatkan karakter kreatif.
  - b. Hasil penelitian ini dikehendaki dapat memberi rangsangan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh dan mendalam terutama terkait masalah-masalah yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

## 2. Secara praktis

### a. Manfaat bagi siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, dikehendaki dapat meningkatkan karakter kreatif, sehingga siswa mampu bersaing dalam prestasi belajar di sekolah.

### b. Manfaat bagi Guru Bimbingan Konseling

Manfaat bagi guru Bimbingan Konseling ialah sebagai landasan untuk mengetahui karakter kreatif siswa di sekolah.

### c. Manfaat bagi sekolah

Temuan penelitian ini dikehendaki dapat dijadikan informasi yang berguna untuk merancang pelayanan bimbingan lebih lanjut di sekolah.

### d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dikehendaki dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan karakter kreatif pada masa pra remaja

